

KARAKTERISTIK BURUH WANITA DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DISTRIK KLALIGI KOTA SORONG PROVINSI PAPUA BARAT

Apia Naa¹; Steelma V. Rantung²; Olvie V. Kotambunan²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Koresponden email: apianaa17@yahoo.com

Abstract

Women have the potential of a large workforce, willing and crave for work, and if the time comes to accelerate the transformation toward the industrialization of their services can be mobilized. According to (Leovandritos 2011) the role of women in the household indirectly as a form of support to family members who work actively in making a living. In addition to being a housewife, women can also play a role in helping to improve household income by participating in active work such as farming, trading and other things. The position of women in the household is multifunctional ie socially, economically and biologically, so the role of women in the family more than other family members.

The purpose of this study is to find out the characteristics of female workers consisting of: Age, education, regional origin, number of family dependents, length of work, husband's job, other occupations in addition to being fish laborers, the number of working hours, wages of workers, workload, work motivation women laborers transporting fishery products. The method used in this research is survey method. The data taken are primary and secondary data. Data collection is done by sampling. Sampling is done by accidental sampling method. Data analysis used in this research is descriptive qualitative analysis and quantitative descriptive analysis.

The age of female laborers is 51-60 years old (36.67%) with 11 people. Most female laborers carrying fish in Sorong City TPI have the highest educational background of SD, 13 people (43.4%). The highest number of laborers from West Papua is 17 people, it is because the location of TPI Kota Sorong is located in West Papua. The number of family dependents is 25 respondents who have the number of dependents 1-5 people (83.4%). In general the explanation of the working duration of respondents as 14 years of transport workers (76.7). Husband's work as fisherman 11 people (36.67%).

It can be seen that those who do not have other work and only as a carrier at Sorong Fish Sailing Place, amounted to 21 people (70%). Time of working hours owned by female laborers carrier in TPI Sorong for one day, which is 10 hours. In the morning they work from 05:00 to 10:00 and continue in the afternoon at 15:00 to 20:00 night. Based on the results of the research that in one day as many as 23 respondents (76.7%), earn income Rp. 100.000-200.000 in one day.

Working burden is one aspect that must be considered by every woman who work as laborer at Sorong Fish Auction Place and destination for woman work as labor is to increase income in the household. The results of the study are 23 female workers (76.67%) who claimed they work as women laborers because they want to increase family income and to maintain family economic stability.

Keywords: Characteristics, Female Workers

Abstrak

Perempuan memiliki potensi angkatan kerja yang besar, yang bersedia dan mendambakan pekerjaan, dan jika tiba waktunya untuk mempercepat transformasi menuju industrialisasi jasa-jasa mereka dapat dikerahkan. Menurut (Leovandritos 2011) peranan wanita dalam rumah tangga secara tidak langsung sebagai bentuk dukungan kepada anggota keluarga yang bekerja aktif dalam mencari nafkah. Selain sebagai ibu rumah tangga, para wanita dapat pula berperan dalam membantu memperbaiki pendapatan rumah tangga dengan turut bekerja aktif seperti bertani, berdagang dan hal lainnya. Kedudukan wanita dalam rumah tangga merupakan multifungsi yaitu secara sosial, ekonomi dan biologis, sehingga peran wanita dalam keluarga lebih banyak dibandingkan anggota keluarga lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik buruh perempuan yang terdiri dari: Umur, pendidikan, asal daerah, jumlah tanggungan keluarga, lama bekerja, pekerjaan suami, pekerjaan lain selain menjadi buruh pengangkut ikan, jumlah jam kerja, upah pekerja, beban kerja, motivasi kerja buruh perempuan pengangkut hasil perikanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode accidental sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Umur tenaga kerja buruh perempuan adalah 51-60 tahun (36,67%) dengan jumlah 11 orang. Sebagian besar buruh wanita pengangkut ikan di TPI Kota Sorong memiliki latar belakang pendidikan paling banyak SD yakni 13 orang (43,4%). Tenaga kerja yang paling banyak berasal dari Papua Barat yaitu 17 orang, itu dikarenakan lokasi TPI Kota Sorong berada di Papua Barat. Jumlah tanggungan keluarga yaitu 25 responden yang memiliki jumlah tanggungan 1-5 orang (83,4%). Secara umum penjelasan mengenai lama bekerja responden sebagai buruh angkut 14 tahun (76,7). Pekerjaan suami sebagai nelayan 11 orang (36,67%).

Dapat di ketahui bahwa yang tidak memiliki pekerjaan lain dan hanya sebagai pengangkut di Tempat Pelelangan Ikan Kota Sorong, berjumlah 21 orang (70%). Waktu jam kerja yang dimiliki oleh para buruh wanita pengangkut di TPI Kota Sorong selama sehari, yaitu 10 jam. Pada pagi hari mereka bekerja mulai jam 05.00-10.00 dan di lanjutkan pada sore hari jam 15.00-20.00 malam. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam satu harinya sebanyak 23 responden (76,7%), memperoleh pendapatan Rp. 100.000–200.000 dalam satu harinya.

Beban kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh setiap perempuan yang bekerja sebagai buruh di Tempat Pelelangan Ikan Kota Sorong dan tujuan untuk perempuan bekerja sebagai buruh adalah untuk menambah pendapatan didalam rumah tangga. Hasil penelitian terdapat 23 buruh perempuan (76,67%) yang mengaku mereka bekerja sebagai buruh perempuan karena ingin menambah pendapatan keluarga dan untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga.

Kata Kunci : Karakteristik, Buruh Perempuan

PENDAHULUAN

Perempuan memiliki potensi angkatan kerja yang besar, yang bersedia dan mendambakan pekerjaan dan jika tiba waktunya untuk mempercepat transformasi menuju industrialisasi jasa-jasa mereka dapat dikerahkan. Menurut Leovandritos, (2011) peranan perempuan dalam rumah tangga secara tidak langsung sebagai bentuk dukungan kepada anggota keluarga yang bekerja aktif dalam mencari nafkah. Selain sebagai ibu rumah tangga, para perempuan dapat pula berperan dalam membantu memperbaiki pendapatan rumah tangga dengan turut bekerja aktif seperti bertani, berdagang dan hal lainnya. Kedudukan perempuan dalam rumah tangga merupakan multifungsi yaitu secara sosial, ekonomi dan biologis, sehingga peran wanita dalam keluarga lebih banyak dibandingkan anggota keluarga lainnya.

Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi bukanlah hal yang baru. Perempuan berusaha memperoleh penghasilan (bekerja) bisa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adanya kemauan perempuan untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan hasil sendiri. Selain itu adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga. Makin meluasnya

kesempatan kerja bagi wanita juga menjadi faktor perempuan untuk bekerja Sumarsono, (2009).

Karakteristik berasal dari bahasa Inggris *characteristic* yang artinya menjelaskan sifat khusus, mengungkapkan sifat-sifat yang khusus dari sesuatu. Dalam kamus psikologi adalah kepribadian yang ditinjau dari tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap Gulo D, (1982). Karakteristik berasal dari kata dasar karakter yaitu tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakteristik didefinisikan dari beberapa ahli: 1. Fitur pembeda dari seseorang atau sesuatu. 2. Kualitas tertentu atau ciri yang keluar dari seseorang atau sesuatu.

Istilah pekerja/buruh muncul sebagai pengganti istilah buruh. Pada zaman feodal atau zaman penjajahan belanda dahulu yang dimaksud dengan buruh adalah orang-pekerja “Kasar” seperti kuli, mandor, tukang dan lain-lain. Orang-orang oleh pemerintah belanda dahulu disebut dengan *blue collar* (berkerah biru), sedangkan orang-orang mengerjakan pekerjaan “halus” seperti pegawai administrasi disebut dengan *white collar* (berkerah putih). Biasanya orang-orang yang termasuk golongan ini adalah para bangsawan yang bekerja di kantor dan juga orang-orang belanda dan Timur asing lainnya. Pemerintah

Hindia belanda membedakan antara *blue collar* dan *white collar* ini semata-mata untuk memecah belah golongan. Bumiputra dimana oleh pemerintah Belanda diantaranya *white collar* dan *blue colar* diberikan kedudukan dan status yang berbeda.

Bekerja sebagai buruh lepas, dilakukan pada setiap kesempatan untuk memanfaatkan waktu yang tersisa setelah melakukan pekerjaan rumah tangga. Kegiatan bekerja sebagai buruh lepas sangat terlihat jelas di sore hari, karena pada umumnya kapal yang beroperasi waktu hari dan akan masuk pelabuhan di sore hari dengan variasi waktu yang tidak menentu untuk setiap kapal tetapi aktivitas dipelabuhan mulai terlihat dengan jelas kurang lebih pukul 14.00 (wita) sore. Buruh perempuan yang bekerja sudah mengetahui dengan jelas kapan kapal akan masuk ketika kapal sudah masuk pelabuhan para buruh perempuan sudah bersiap dengan perlengkapan masing-masing dan mulai naik ke kapal membantu laki-laki untuk membongkar ikan.

Peran perempuan sebagai pencari nafkah keluarga dan kenyataan bahwa mereka juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga (family status produstion), maka bertambah pula masalah-masalah yang timbul Susilowati (2007). Kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga, dan perhatian, sehingga kalau peran yang satu dilakukan dengan baik, yang lain terabaikan sehingga timbullah konflik peran. Masalah ini timbul terutama bila yang bekerja ibu rumah tangga yang punya anak-anak dan masih membutuhkan pengasuhan fisik maupun rohaniah.

Secara umum perempuan mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari

nafkah, dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam curahan waktu kerja perempuan. Menurut Mastuti, (2009) alokasi waktu kerja adalah proporsi kerja yang dilakukan tenaga kerja baik untuk rumah tangga, sosial, maupun untpuk urusan mencari nafkah, yang dianalisis melalui nilai waktu dan dihitung dengan melihat banyaknya waktu yang dicurahkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Hamdi dan Baharudin, (2012) survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menafsirkan data secara umum sebagai apa yang tersedia dilapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sampling. Sampling merupakan pengumpulan data dengan cara mengambil sebagian dari anggota populasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah buruh perempuan pengangkut ikan dari kapal Pajeko yang ada di TPI Distrik Klaligi Kota Sorong Papua Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode accidental sampling yaitu dengan cara mengambil data dari perempuan pengangkut yang kebetulan ditemui pada saat peneliti berada dilokasi penelitian. Rincian jumlah sampel yang diambil adalah 5 responden untuk diwawancarai dalam setiap kunjungan hingga mencapai 30 responden.

Data Primer merupakan data yang diperoleh dengan cara mendatangi responden di lokasi penelitian dan melakukan wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disediakan. Data Sekunder, merupakan data yang di ambil dari beberapa

instansi pemerintah seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, TPI.

Analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara dan observasi. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Buruh Kerja Perempuan

Salah satu variabel yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah umur buruh kerja perempuan di TPI Distrik Klaligi Kota Sorong. Hasil penelitian disajikan seperti pada tabel di bawah :

Tabel 1. Jumlah Buruh Perempuan Menurut Umur

Umur Buruh kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
23-30	4	13,33
31-40	10	33,33
41-50	5	16,67
51-60	11	36,67
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kelas umur tenaga kerja buruh perempuan yang terbanyak adalah 51-60 tahun (36,67%) dengan jumlah 11 orang, sedangkan kelas umur tenaga kerja buruh perempuan paling sedikit adalah 23 -30 tahun (13,33%) dengan jumlah 4 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja buruh perempuan yang bekerja di TPI Distrik Klaligi Kota Sorong jika dilihat dari umur sangat produktif.

Pendidikan

Tingkat pendidikan buruh perempuan dalam penelitian ini disajikan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Jumlah Buruh Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	SD	13	43,4
2.	SMP	9	30
3.	SMA	7	23,3
4.	Tidak Sekolah	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Berdasarkan data pada tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar buruh perempuan pengangkut ikan di TPI Kota Sorong memiliki latar belakang pendidikan paling banyak SD 13 orang (43,4%) dan yang paling sedikit adalah yang belatar belakang tidak sekolah 1 orang (3,3%). Semua buruh mengatakan bahwa pekerjaan ini merupakan pilihan yang tidak bisa dihindari karena hanya ini pekerjaan yang tersedia sesuai dengan kemampuan mereka. Tingkat pendidikan tidak menjadi ukuran dari pekerjaan sebagai buruh pengangkut karena yang diutamakan adalah kemampuan fisik.

Asal Daerah Buruh Kerja Perempuan

Pada hasil penelitian ini disajikan etnis tenaga kerja buruh perempuan dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja Buruh Perempuan Berdasarkan Asal Daerah.

No	Kota	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Papua Barat	17	56,7
2	Ternate	1	3,3
3	Buton	5	16,7
4	Gorontalo	2	6,7
5	Jawa	2	6,7
6	Maluku	1	3,3
7	Bau-Bau	1	3,3
8	Batak	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat asal tenaga kerja buruh perempuan yang berasal dari Papua jumlah 17 orang (56,7%), yang berasal

dari Ternate 1 orang (3,3%), yang berasal dari Buton 5 orang (16,7%) yang berasal dari Gorontalo 2 orang (6,7%), yang berasal dari Jawa jumlah 2 orang (6,7%), yang berasal dari Maluku jumlah 1 orang (3,3%), yang berasal dari Bau-Bau jumlah 1 orang (3,3%), yang berasal dari Batak berjumlah 1 orang (3,3%). Tenaga kerja yang paling banyak berasal dari Papua Barat yaitu 17 orang, itu dikarenakan lokasi TPI Kota Sorong berada di Papua Barat. Walaupun tenaga kerja yang ada di TPI Kota Sorong berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda namun mereka selalu menjaga keakraban diantara yang satu dengan yang lain.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Pada hasil penelitian ini disajikan tenaga kerja buruh wanita berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.

No	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	1-5	25	83,4
2	6-10	4	13,3
3	0	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga yang terdiri kepala keluarga, istri, anak-anak dan tanggungan lainnya yang tinggal bersama didalam satu rumah. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden dilokasi penelitian yaitu di TPI Kota Sorong Provinsi Papua Barat, responden yang memiliki jumlah tanggungan 1-5 berjumlah 25 orang (83,4%), yang memiliki jumlah tanggungan 6-10 orang (13,3%) jumlah 4 orang dan yang tidak memiliki tanggungan karena seorang diri dan belum menikah berjumlah 1 orang

(3,3%). Dari semua responden terdapat satu responden dengan jumlah tanggungan yang besar yaitu 10 orang.

Lama Bekerja Buruh Perempuan Pengangkut Ikan

Hasil penelitian lama bekerja sebagai buruh perempuan di TPI Kota Sorong, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Sebaran Responden Berdasarkan Kelompok Tahun Kerja Buruh Perempuan Pengangkut Ikan Di TPI Kota Sorong.

No.	Lamanya Bekerja (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	4-10	5	16,6
2.	11-13	2	6,7
3.	>14	23	76,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Hasil penelitian menunjukkan lamanya responden bekerja sebagai buruh wanita pengangkut ikan di TPI Kota Sorong cukup bervariasi, yang bekerja menjadi buruh perempuan pengangkut ikan dalam kurun waktu 4-10 tahun 5 orang (16,6%), responden telah bekerja menjadi buruh perempuan pengangkut ikan dalam kurun waktu 11 sampai 13 tahun ada 2 orang (6,7%) dan yang lebih dari 14 tahun ada 23 orang (76,7%) . Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan ini telah ditekuni cukup lama oleh sebagian besar buruh pekerja perempuan.

Secara umum penjelasan mengenai lama bekerja responden sebagai buruh pengangkut yang lebih dari 14 tahun, adalah karena kemungkinan karena pekerjaan sebagai buruh pengangkut ternyata memberikan jaminan ekonomi yang cukup baik, sehingga responden tidak pernah berhenti untuk bekerja sebagai buruh pengangkut.

Pekerjaan Lain Selain Menjadi Pengangkut Ikan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner tentang pekerjaan perempuan dari 30 kuesioner yang dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini

Tabel 7. Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan Lain Selain Buruh Pengangkut Ikan Di TPI Kota Sorong

No	Jenis pekerjaan lain yang dilakukan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Pekerjaan tetap sebagai buruh perempuan pengangkut ikan	21	70
2	Penjual kue/gorengan	9	30
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Tabel di atas terlihat bahwa yang tidak memiliki pekerjaan lain dan hanya sebagai pengangkut di Tempat Pelelangan Ikan Kota Sorong berjumlah 21 orang (70%), dan yang memiliki pekerjaan lain atau pekerjaan sampingan yaitu sebagai penjual kue/gorengan berjumlah 9 orang (30%). Dari data ini menunjukkan bahwa pekerjaan ini sudah menjadi pekerjaan utama dari sebagian besar buruh pengangkut ikan.

Jumlah Jam Kerja

Banyaknya curahan jam kerja yang dihabiskan buruh perempuan pengangkut ikan di TPI Kota Sorong dalam bekerja selama seminggu mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Syamsiah 1995, bahwa dengan adanya curahan kerja perempuan, dapat mengangkat kesejahteraan keluarga pekerja karena mendapatkan tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Fenomena tersebut menunjukkan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga

dan sebagai pencari nafkah didalam usaha meningkatkan taraf hidup keluarga.

Jumlah jam kerja yang biasa digunakan sebagai dasar dalam menentukan apakah seseorang termasuk pekerja penuh atau tidak penuh. Waktu jam kerja yang dimiliki oleh para buruh wanita pengangkut di TPI Kota Sorong selama sehari, yaitu 10 jam. Pada pagi hari mereka bekerja mulai jam 05.00-10.00 dan di lanjutkan pada sore hari jam 15.00-20.00 malam.

Mereka dapat dengan bebas menentukan berapa lama waktu kerja yang mereka kehendaki, yaitu tergantung pada kondisi fisik, keinginan untuk bekerja dan banyaknya kapal yang bongkar hasil tangkapan ikan. Karakteristik tak menentu hasil tangkapan menurut keadaan cuaca dan musim ikan, dapat menyebabkan tidak beraturannya jam kerja bagi wanita pengangkut ikan.

Sebagian besar perempuan yang bekerja di TPI mempunyai anak, ada yang sudah menikah dan sebagian dari perempuan yang bekerja di TPI mempunyai anak yang diurus oleh suami dan kadang juga mereka bekerja tergantung banyaknya ikan, dan kalau banyak kapal yang akan membongkar hasil tangkapannya maka mereka akan pulang kerumah sekitar jam 11 siang.

Upah Pekerja

Besarnya upah bagi para buruh angkut merupakan pendapatan bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan pekerja. Pendapatan dalam penelitian ini adalah penerimaan yang diperoleh responden dalam satu hari selama satu bulan sebagai buruh perempuan pengangkut ikan di TPI Kota Sorong.

Penerimaan buruh perempuan pengangkut ikan dipengaruhi oleh beberapa situasi, seperti: banyaknya kapal yang bongkar ikan, cuaca dan musim ikan. Tidak ada aturan baku mengenai sistem pengumpulan buruh perempuan pengangkut ikan di TPI Kota Sorong. Pemberian upah didasarkan pada banyaknya keranjang yang diangkat. Dari hasil wawancara dengan responden bahwa satu keranjang di beri upah sebesar Rp. 20.000 . Dalam sekali bongkar biasanya mereka mencapai 15-20 keranjang dan jika keranjang terlalu berat biasanya mereka mengangkat bersama dengan pria , tetapi ada juga perempuan yang mengangkatnya sendiri. Tabel berikut ini adalah jumlah rata-rata pendapatan dari perempuan buruh pengangkut ikan.

Tabel 8. Sebaran Responden Berdasarkan Pendapatan Rata-Rata Per Hari Buruh Perempuan Pengangkut Ikan Di TPI Kota Sorong.

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah	
		Orang	Presentase (%)
1	100.000 - 200.000	23	76,7
2	>200.000 – 400.000	5	16,7
3	> 400.000 – 600.000	2	6,6
Jumlah		30	100

Sumber. Data Primer yang diolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dalam satu harinya sebanyak 23 responden (76,7%), memperoleh pendapatan rata-rata Rp.100.000–200.000 dalam satu harinya. Pendapatan harian responden yang mencapai angka > Rp. 200.000 – 400.000 diperoleh oleh 5 orang responden (16,7%) dan pendapatan sehari responden tertinggi mencapai angka lebih dari > Rp.400.000 -600.000 yang diperoleh oleh 2 orang responden (6,6%). Dari data ini terlihat bahwa kemampuan fisik para wanita hanya

dapat mengangkat antara 5 sampai 10 keranjang dan ada beberapa lainnya yang mampu mengangkat lebih dari 10 keranjang. Banyaknya pendapatan juga dipengaruhi oleh jumlah kapal yang masuk. Ketika banyak kapal yang masuk maka mereka boleh memaksimalkan jumlah yang diangkat. Dibandingkan dengan buruh laki-laki yang mampu mengangkat di atas 15 keranjang perhari maka memang buruh perempuan sulit untuk mengimbanginya.

Motivasi Kerja Buruh Perempuan Pengangkut Hasil Perikanan

Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan Winardi, (2000),. Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan ia melakukan sesuatu. Tabel berikut menerangkan tentang sebaran responden berdasarkan motivasi untuk bekerja.

Tabel 9. Sebaran Responden Berdasarkan Motivasi Kerja Buruh Perempuan Pengangkut Ikan Di TPI Kota Sorong.

No	Motivasi Kerja	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Menambah pendapatan keluarga	23	76,67
2	Sebagai tulang punggung keluarga	7	23,33
Jumlah		30	100

Sumber. Data Primer yang diolah 2017.

Dapat dilihat pada tabel yang menjadi alasan perempuan untuk bekerja sebagai buruh perempuan umumnya adalah kondisi ekonomi dimana pendapatan suami yang tidak stabil dan tidak mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Hasil penelitian terdapat 23 buruh perempuan (76,67%) yang mengaku mereka bekerja sebagai buruh perempuan karena ingin menambah pendapatan keluarga dan

mencapai penghasilan untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga.

Sejumlah 7 orang (23,33%) buruh perempuan mengaku sebagai tulang punggung keluarga, dikarenakan sudah tidak memiliki suami (suaminya meninggal) dan seorang lagi belum menikah. Pekerjaan ini dipilih untuk memperoleh penghasilan guna menjalankan roda ekonomi keluarga. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Syamsiah, (1997), yaitu pola curah waktu kerja rumah tangga pada dasarnya merupakan pencerminan strategi rumah tangga dalam mempertahankan hidup dan kesejahteraan. Curah waktu tenaga kerja merupakan jumlah jam kerja dan dicurahkan untuk berbagai kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Umur tenaga kerja buruh perempuan yang paling banyak adalah 51-60 tahun (36,67%) dengan jumlah 11 orang.
2. Sebagian besar buruh perempuan pengangkut ikan di TPI Kota Sorong memiliki latar belakang pendidikan paling banyak SD 13 orang (43,4%).
3. Asal tenaga kerja yang paling terbanyak berasal dari Papua dengan jumlah 17 orang (56,7%).
4. Jumlah tanggungan keluarga antara 1-5 orang adalah yang terbanyak yaitu 25 responden (83,4%).
5. Lama bekerja responden sebagai buruh pengangkut >14 tahun adalah sebanyak 23 responden (76,7%).
6. Pekerjaan suami yang paling banyak adalah sebagai nelayan 11 orang (36,67%).
7. Responden yang tidak memiliki pekerjaan lain dan hanya sebagai

pengangkut di TPI Kota Sorong berjumlah 21 orang (70%).

8. Waktu jam kerja yang dimiliki oleh para buruh wanita pengangkut di TPI Kota Sorong selama sehari, yaitu 10 jam. Pada pagi hari mereka bekerja mulai jam 05.00-10.00 dan di lanjutkan pada sore hari jam 15.00-20.00 malam.
9. Beban kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh setiap perempuan yang bekerja sebagai buruh di Tempat Pelelangan Ikan Kota Sorong dan yang menjadi tujuan perempuan bekerja sebagai buruh adalah untuk menambah pendapatan didalam rumah tangga.
10. Pendapatan sehari responden tertinggi mencapai > Rp.400.000 - 600.000 yang diperoleh oleh 2 orang (6,6%) dan terendah antara RP 100.000 – 200.000 diperoleh oleh 23 orang.(76,7).
11. Hasil penelitian terdapat 23 buruh perempuan (76,67%) yang mengaku bekerja sebagai buruh perempuan karena ingin menambah pendapatan keluarga dan untuk menungjang kestabilan ekonomi keluarga.

Saran

Saran yang dapat diajukan dari penelitian ini yaitu :

1. Pemerintah perlu memfasilitasi dengan BPJS agar mudah untuk mereka melakukan pengobatan.
2. Pemerintah perlu memperhatikan para buruh perempuan yang usianya sudah lanjut agar untuk harus beralih pada pekerjaan lain sesuai dengan umurnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo. 1982. Kamus Psikologi. Bandung: Penerbit Tonis.
- Hamdi, A. S dan Baharudin, E. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi. Dalam Penelitian. Deepublikasi Publiser.* Yogyakarta.
- Leovandritos, 2011. Alokasi Waktu Perempuan Dalam Aktivitas Industri Kacang. Rendang.2011. Universitas Andalas. Padang. Mada University Press. Yogyakarta.
- Mastuti, R. 2009. Studi Alokasi Waktu Kerja Tenaga Kerja Keluarga Pada Usaha Peternakan Domba. *Jurnal Manajemen Gajayana.* Vol. 6, No 2. 2009.
- Susilowati 2007. Dampak Kebijakan Ekonomi di Sekitar Agroindustri Terhadap Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia: Analisis Simulasi Dengan Sistem Neraca Sosial Ekonomi. *Jurnal Agroekonomi, Volume 25 No.1. Mei 2007:* 11-36.
- Sumarsono. 2009. Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik. Yogyakarta : Graha Ilmu.

